

## BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya”

Berdasar pada temuan-temuan yang diperoleh peneliti dari hasil pengolahan perhitungan dan analisis data peneliti juga mencoba untuk memaparkan implikasi dan memberikan beberapa masukan atau saran baik untuk SMA Negeri se Kabupaten Tasikmalaya dan peneliti selanjutnya.

### 5.1 Kesimpulan

Gambaran mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Tasikmalaya termasuk dalam kategori sangat baik. hal ini berdasar kepada hasil perhitungan *weight means score (WMS)* yang menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar **4,45** yang kemudian skor tersebut dikonsultasikan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS. Maka skor tersebut menunjukkan bahwa secara umum Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan berada dalam kategori **Sangat Baik**. Berdasar hasil penilaian responden yaitu guru dapat diartikan bahwasanya kepala sekolah telah mampu menjalankan mengaplikasikan dan menerapkan peran kepemimpinan pembelajarannya pada sekolah yang mereka pimpin masing-masing dengan menekankan pada indikator pembangunan misi dan tujuan sekolah, menjalankan fungsi produksi pendidikan, melakukan supervisi pengajaran, dan pembangunan demi terciptanya iklim sekolah yang akademis dan positif.

Maka dari itu berdasar pada nilai hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwasanya peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya sudah termasuk kedalam kategori sangat baik. Karena memang sudah seharusnya peran kepemimpinan pembelajaran dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah

karena secara tuags dan wewng kepala sekolah mempunya tanggung jawab untuk senantiasa menjaga dan memelihara serta meningkatkan kualitas mutu pendidikan, baik mutu darpiada out put pendidikannya maupun mutu sumber daya pendidikannya.

Berdasar pada hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji kecenderungan pada variable Y yaitu Kinerja Mengajar Guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya dengan perhitungan *weight means score (WMS)* yang menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar **4,55** yang kemudian skor tersebut dikonsultasikan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS. Maka skor tersebut menunjukkan bahwa secara umum Kinerja Mengajar Guru Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan berada dalam kategori **Sangat Baik**. Baik atau tidaknya kinerja seseorang guru pada penelitian ini, peneliti menentukan dapat dinilai melalui 3 indikator seperti Perencanaan Proses Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Pembelajaran.

Adapun indikator dari kinerja yang memiliki skor tertinggi yaitu terdapat pada indikator Perencanaan Proses Pembelajaran dengan memperoleh nilai hasil perhitungan sebesar 3,69 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa hampir semua guru melaksanakan perencanaan sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti menentukan kompetensi dasar dan menentukan kompetensi inti serta indikator pada saat pembelajaran yang artinya dengan melihat hasil nilai perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwasecara umum kondisi yang positif dan telah melaksanakan kegiatan perencana proses pembelajaran.

Hipotesis Penelitian ini mempelajari dua variabel. Variabel pertama adalah variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah sebagai variabel bebas, yang diberi symbol “X” variabel kedua adalah Kinerja Mengajar Guru sebagai variabel terikat, yang diberi symbol “Y”. Hipotesis Dalam Penelitian Ini “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya” dapat diterima. Serta terdapat pengaruh yang signifikan anatar variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru).

Berdasar pada hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pada variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) adalah tingkat korelasi antara variabel x dan variabel y adalah cukup kuat. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa hubungan antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah dan Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya memiliki hubungan yang **cukup kuat**.

Begitu pula dengan Koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya sebesar 34,9%.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya”, maka dapat diperoleh implikainya yaitu sebagai berikut

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berdasarkan hasil perhitungan indikator pada variable tersebut yang memiliki kecenderungan mempunyai nilai rendah adalah indikator kepala sekolah Melakukan Supervisi Pengajaran. Oleh karena itu perlu di tekankan bahwasnay tugas dari pada kepala sekolah bukan hanya supervisi manejerial sekolah saja karena pada fakta dilapangan masih ada Sebagian kecil kepala sekolah yang orientasi berfikirnya masih mengutamakan menegnai supervise manajerial sekolah dari pada memperhatikan mutu ataupun kualitas pengajaran yang meruapakn inti dari pada Pendidikan itu sendiri yang seharusnya diperhatiakn dan diberikan sekolah sedangkan hal itu merupakan bagian dari pada supervisi pengajaran.

Dalam penelitian ini kinerja mengajar guru sudah sangat baik namun ada beberapa indikator dan sub indikator yang belum optikmal dijalankan oleh guru itu sendiri seperti pada indikator penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat capaian peserta didik yang digunakan sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajran selanjutnya mendapatkan nilai hasil perhitungan sebesar 4,45 yang termasuk kategori

sangat baik. Melihat hasil tersebut perlu diperhatikan bahwasanya indikator tersebut mendapatkan hasil terendah dibandingkan dengan indikator yang lainnya, oleh karena itu perlu unyutuk di tingatkan lagi pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran yang merupakan tahap terakhir evaluasi pembelajran yang hasilnya digunakan sebagai bahan acuan untuk mennetukan sikap dan strategi serta metode pembelajran berdasar pada apa yang dituntut mengenai pencapaian siswa pada kurikulum.

Terdapat pengaruh signifikan anantara Kepemimpina Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru. Hal ini menunjukkan Bahwa jika perana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah tidak dijalankan dengan baik maka akan berimplikasi terhadap kinerja mengejar guru, maka akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang akan menurun.

### **5.3 Rekomendasi.**

#### **5.3.1 rekomendasi bagi Lembaga**

Kepala sekolah harus menerapkan atau mengaplikasikan kepemimpinan pembelajaran untuk memicu sehingga memperoleh kinerja mengajar guru yang baik sehingga dengan demikian akan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik. Struktur yang paling kuat seta strategis untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas dan keberhasilan dalam pembelajran siswa dengan salah satu metode *Profesional Learning center*, serta dapat meningkatkan pencapaian prestasi siswa tidak akan terwujud apabila tidak ada peran kepemimpinan pebelajaran kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan inti daro PLC agar bagaiman struktur tersebut dapat berkembang sedangkan guru lebih lebih kepada evaluasi pembelajaran serta pencapaian kriteria yang telah ditentukan untuk peserta didik.

#### **5.3.1 rekomendasi bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya untuk yang tertarik meneliti kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru harus lebih menggalai mengenai potensi tersebut dari segi keilmuan Administrasi Pendidikan dan mengkaji lebih mendalam secara komprehensif.